



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 2, Nomor 3 November 2024

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

EFEKTIVITAS PEMBELEJARAAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI SISWA UPT SPF SDN PONGTIKU 1

Ardila¹, Arimbi², Muhammad Agus³

¹ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: ardilailaa6@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: arimbi@unm.ac.id

³ PJKR, UPT SPF SDN PONGTIKU 1

Email: magus450@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2023

Revised: 03-04-2023

Accepted: 04-05-2023

Published, 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *PASSING* bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Adapun jumlah siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Pelaksanaan penelitian menggunakan 2 siklus terdiri dari 2 pertemuan pada tiap siklus antara lain dari tahap perencanaan tindakan pelaksanaan, tindakan observasi/evaluasi dan refleksi. Data analisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan dalam pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan dribble bola basket. Dari data awal, hanya 6,25% siswa yang mencapai ketuntasan, tetapi setelah Siklus I, meningkat menjadi 34,38%, dan pada Siklus II mencapai 78,13%. Penurunan jumlah siswa di bawah nilai 75 menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dan reflektif dalam pendidikan jasmani, yang dapat berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan.

Key words:

PASSING bawah,

Pembelajaran

Kooperatif

artikel *gobaljournalsport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional, di mana latihan berfungsi sebagai proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Melalui aktivitas jasmani, latihan mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, serta pengetahuan dan nilai-nilai mental, emosional, spiritual, dan sosial. Dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan fisik dan psikis, pendidikan jasmani memberikan pengalaman belajar yang komprehensif melalui permainan dan olahraga. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dioptimalkan untuk mengembangkan peserta didik yang inovatif, kreatif, dan kompeten, serta membiasakan pola hidup sehat. Pendidikan jasmani di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental secara sistematis.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif di kalangan siswa, khususnya untuk meningkatkan keterampilan *PASSING* bawah dalam bola voli, menjadi fokus penting di sekolah dasar, seperti yang terlihat di UPT SPF SDN PONGTIKU 1. Metode ini menekankan pada kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, yang memungkinkan mereka untuk saling belajar dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama di antara siswa (Hasanah & Himami, 2021).

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi generasi muda yang ingin berkompetisi di dunia pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup melalui sekolah. Untuk mencapai tujuan dan harapan pembelajaran, perlu diciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Pembelajaran dapat dianggap efektif jika semua siswa terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik, maupun social (Suarnita, 2024). Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai penggerak pembelajaran dan inisiator proses belajar siswa, diharapkan dapat mengawasi perkembangan hasil belajar mereka. Guru memiliki peran penting dalam memperkenalkan layanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik. (Al Ghazali & Mathoriyah, 2020) menambahkan bahwa pembelajaran di lingkungan pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, yang direncanakan dengan matang untuk mencapai hasil yang efektif.

Sejak 2019, berbagai studi telah menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fisik, termasuk olahraga seperti bola voli. Misalnya, dalam konteks pembelajaran *PASSING* bawah, siswa yang bekerja dalam kelompok dapat saling memberikan umpan balik dan dukungan, yang mempercepat proses belajar mereka (Aulia et al., 2024). Selain itu, pembelajaran kooperatif juga membantu guru dalam mengelola keragaman kemampuan siswa di kelas, sehingga setiap individu dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuannya (Asmanah, 2024).

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran kooperatif di UPT SPF SDN PONGTIKU 1 tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam bola voli, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa melalui interaksi sosial yang positif dan

kolaboratif. Hal ini sejalan dengan upaya pendidikan nasional untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan dengan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Menurut Syaifudin, (2021), keberhasilan PTK tergantung pada kesadaran para pelaku untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Pongtiku I Kota Makassar sebanyak 32 siswa. Pertemuan pertama difokuskan pada penyampaian materi dan observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan pada pertemuan kedua diberikan materi yang bersifat pengulangan atau pemantapan, diikuti dengan observasi aktivitas belajar dan evaluasi hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan tindakan berkelanjutan di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, serta mencari solusi yang tepat melalui intervensi yang sistematis. Metode ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang diambil untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, langkah pertama adalah melakukan pra-siklus, di mana data awal mengenai keterampilan siswa dikumpulkan untuk memahami kondisi yang ada. Setelah itu, tindakan dilaksanakan dalam Siklus I dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah evaluasi terhadap hasil Siklus I, langkah-langkah perbaikan diterapkan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Setiap hasil siklus dianalisis untuk mengukur sejauh mana peningkatan terjadi dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, PTK berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa, dan hasil dari setiap siklus menjadi landasan untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Recap Hasil Data Awal Siklus I dan II

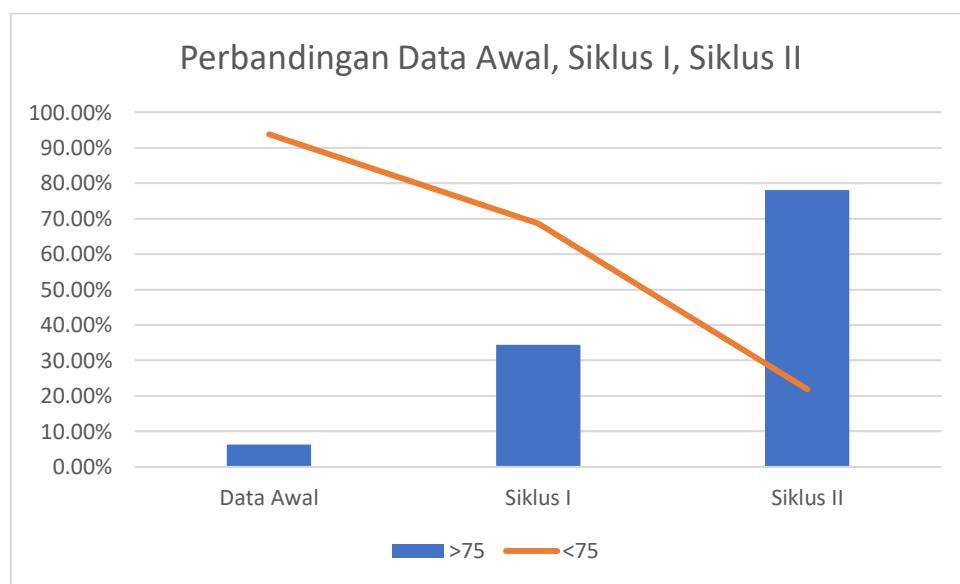
No	Ketuntasan	Data Awal	Persentase	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	2	6.25%	11	34.38%	25	78.13%
2	<75	30	93.75%	22	68.75%	7	21.88%
	Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%

Hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan ketuntasan belajar siswa dari data awal hingga siklus II dalam penelitian ini. Pada data awal, hanya 2 siswa atau 6,25% yang mencapai ketuntasan di atas nilai 75, sedangkan 30 siswa atau 93,75% masih di bawah

standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Setelah penerapan tindakan di Siklus I, terdapat peningkatan yang signifikan, di mana 11 siswa atau 34,38% berhasil mencapai ketuntasan. Namun, 22 siswa atau 68,75% masih berada di bawah nilai 75, menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih banyak siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Pada Siklus II, hasil menunjukkan kemajuan yang luar biasa, dengan 25 siswa atau 78,13% mencapai ketuntasan. Hanya 7 siswa atau 21,88% yang masih di bawah standar. Peningkatan ini menandakan efektivitas dari metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan perjalanan positif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa melalui tindakan yang sistematis dan reflektif.



Hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.1 memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan ketuntasan belajar siswa dari data awal hingga siklus II. Pada fase awal, hanya 6,25% siswa yang mencapai nilai di atas 75, menunjukkan tantangan yang signifikan dalam pemahaman materi. Sebagian besar siswa, yaitu 93,75%, belum mampu memenuhi standar yang ditetapkan, yang mengindikasikan perlunya intervensi untuk memperbaiki situasi pembelajaran.

Setelah penerapan tindakan di Siklus I, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dengan 34,38% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Meskipun demikian, 68,75% siswa masih belum mencapai nilai yang diharapkan, yang menunjukkan bahwa meskipun tindakan awal memberikan hasil positif, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan semua siswa mendapatkan pemahaman yang baik.

Penerapan tindakan yang lebih terstruktur dan reflektif pada Siklus II menunjukkan hasil yang luar biasa, di mana 78,13% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Penurunan jumlah siswa yang berada di bawah nilai 75 menjadi hanya 21,88% menandakan bahwa metode yang digunakan telah efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya tindakan yang sistematis dan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan dalam pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan dribble bola basket. Dari data awal, hanya 6,25% siswa yang mencapai ketuntasan, tetapi setelah Siklus I, meningkat menjadi 34,38%, dan pada Siklus II mencapai 78,13%. Penurunan jumlah siswa di bawah nilai 75 menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dan reflektif dalam pendidikan jasmani, yang dapat berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, M. D. H., & Mathoriyah, L. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 88.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asmanah, D. F. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN METODE THINK TALK WRITE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)*. FKIP UNPAS.
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Suarnita, D. K. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar PASSING Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Media Informasi Pendidikan, Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 11–19.